

Peran Pasar Modal Syariah dalam Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Tia Okta Nurmawilis¹, Vebio Syaf Cantika², Yolanda Mayusfa³
^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Riau
e-mail: 180301010@student.umri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan peran pasar modal syariah dalam laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan desain penelitian deskriptif dengan menggunakan metode studi literatur yang diperoleh dari berbagai macam buku, jurnal, laporan keuangan, serta referensi lain yang terkait. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah saham syariah di setiap tahunnya dirasa belum mampu mendorong laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia secara optimal, diperlukan sinergi pihak-pihak terkait agar minat terhadap investasi di pasar modal Syariah lebih meningkat dan dapat memberi dampak besar terhadap pertumbuhan ekonomi Nasional.

Kata kunci: *Pasar Modal Syariah, Produk Domestik Bruto, Pertumbuhan Ekonomi*

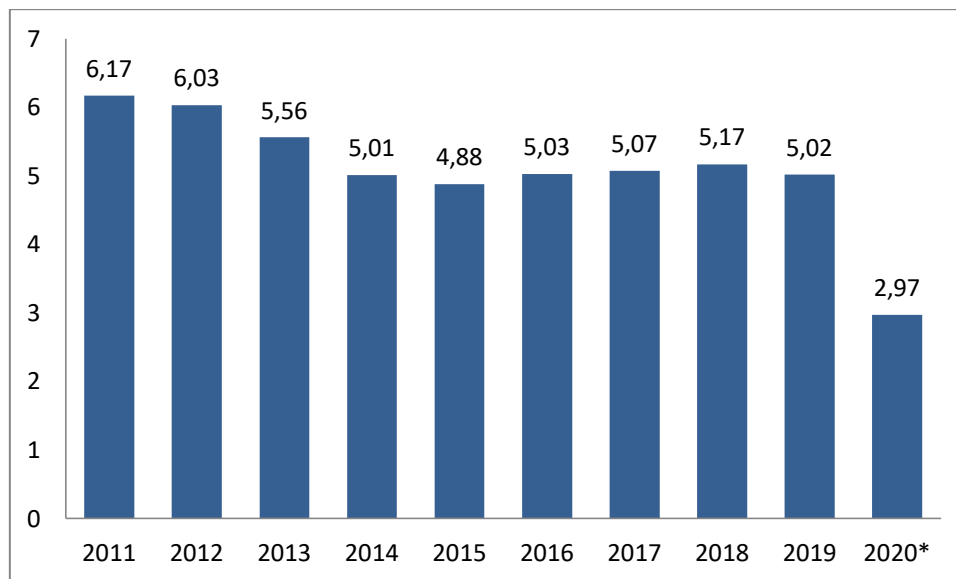
Abstract

This study aims to describe the role of the Islamic capital market in the rate of economic growth in Indonesia. The method used in this research is qualitative analysis with descriptive research design using literature study methods obtained from various books, journals, financial reports, and other related references. The results of this study indicate that the increase in the number of sharia shares every year is deemed not to be able to optimally encourage the rate of economic growth in Indonesia, a synergy of related parties is needed so that interest in investment in the Sharia capital market increases and can have a major impact on national economic growth.

Keywords : *Islamic Capital Market, Gross Domestic Product, Economic Growth*

PENDAHULUAN

Setiap Negara khususnya Negara berkembang senantiasa selalu berusaha meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi sehingga mensejahterakan masyarakatnya dan berubah dari Negara berkembang menjadi Negara maju. Indonesia merupakan salah satu dari Negara dengan target peningkatan tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 7% sehingga dapat bersaing pada era globalisasi. Pada faktanya pencapaian tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia dirasa sangat sulit untuk meningkat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), selama kurun waktu 4 tahun terakhir pertumbuhan ekonomi Indonesia stagnan berada di angka 5%. Berikut data pertumbuhan ekonomi periode 2011 – 2020:



Grafik 1. Presentase Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2011-2020 (Sumber: www.bps.go.id)

Dari gambar diagram di atas dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2011 sampai dengan 2020 terus mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami penurunan dan terjadi perlambatan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 merupakan yang terendah dalam 10 (sepuluh) tahun terakhir. Lesunya perekonomian global pada beberapa tahun terakhir membuat pertumbuhan ekonomi di dunia dan di Indonesia melambat. Salah satu penyebab utama perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah anjloknya konsumsi rumah tangga dan adanya dampak pandemic Covid-19.

Hal ini berbanding terbalik dengan pertumbuhan pasar modal syariah, di satu sisi pasar modal syariah setiap tahunnya mengalami peningkatan dan pertumbuhan baik dari segi jumlahnya maupun nilainya sedangkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia setiap tahunnya mengalami penurunan seperti yang dapat dilihat dari gambar diagram pertumbuhan ekonomi Indonesia di atas Berdasarkan uraian-uraian di atas, peran pasar modal syariah dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia perlu dianalisis dan dievaluasi secara akademis. Telah banyak studi yang menganalisis hubungan di antara pasar modal dan pertumbuhan ekonomi, dan hingga saat ini masih sangat sedikit yang menganalisis keterkaitan peranan pasar modal syariah dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penulis berkeyakinan bahwa Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai otoritas pasar modal di Indonesia di bantu oleh Kementerian Keuangan dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI) dapat mengembangkan pasar modal syariah di Indonesia sebagai salah satu alternatif investasi di Indonesia dengan berbagai penambahan produk investasi syariah di pasar modal syariah sesuai dengan keinginan dan permintaan investor, karena investor memiliki kecenderungan investasi yang berbeda. Dengan begitu, maka pasar modal syariah diharapkan dapat menggiring pertumbuhan investasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Pasar Modal

Menurut Marzuki Usman, pasar modal adalah pelengkap di sektor keuangan terhadap dua lembaga lainnya yaitu bank dan lembaga pembiayaan. Pasar modal memberikan jasanya yaitu menjembatani hubungan antara pemilik modal (Investor) dengan peminjam dana (Emiten). Sedangkan menurut, Suad Husnan, pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang dapat di perjual belikan, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri, baik yang di terbitkan pemerintah, maupun perusahaan swasta. (li & Investasi, 2003)

Peran dan Manfaat Pasar Modal :

1. Pasar modal merupakan wahana menghimpun dana pembiayaan usaha serta pengalokasian investasi yang efisien
2. Pasar Modal membantu meningkatkan aktivitas ekonomi nasional dimana perusahaan-perusahaan akan lebih mudah memperoleh dana, sehingga akan mendorong perekonomian nasional menjadi lebih maju, yang akan menciptakan kesempatan kerja yang luas, serta meningkatkan pendapatan pajak bagi pemerintah.
3. Pasar Modal merupakan media penghubung para investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang seperti saham, surat utang, dan lainnya.
4. Sebagai alternatif investasi, Pasar Modal menawarkan kesempatan kepada investor untuk:
 - a. Menjadi pemilik perusahaan yang sehat dan berprospek baik melalui pembelian efek-efek yang baru ditawarkan ataupun yang diperdagangkan di pasar modal dengan imbal hasil serta tingkat resiko tertentu.
 - b. Memantau pelaksanaan manajemen perusahaan agar berjalan secara profesional dan transparan.(Azmi, n.d.)

Investor dan Pasar Modal

Investor adalah orang ataupun badan baik domestik maupun non domestik yang melakukan suatu investasi dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Banyaknya investor pada suatu perusahaan, secara garis besar dapat memberikan gambaran pendanaan kegiatan pada perusahaan tersebut. Menurut Marzuki Usman, pasar modal adalah pelengkap di sektor keuangan terhadap dua lembaga lainnya yaitu bank dan lembaga pembiayaan. Pasar modal memberikan jasanya yaitu menjembatani hubungan antara pemilik modal (Investor) dengan peminjam dana (Emiten). Sedangkan menurut, Suad Husnan, pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang dapat di perjual belikan, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri, baik yang di terbitkan pemerintah, maupun perusahaan swasta (li & Investasi, 2003).

Pasar Modal Syariah

Pasar modal syariah adalah pasar modal yang seluruh mekanisme kegiatannya terutama mengenai emiten jenis efek yang diperdagangkan dan mekanisme perdagangannya telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Sedangkan yang dimaksud dengan efek syariah adalah efek sebagaimana dimaksud dalam peraturan peundangundangan di bidang pasar modal yang akad, pengelolaan perusahaan maupun cara penerbitannya memenuhi prinsip-prinsip syariah. Adapun yang dimaksud sebagai efek-efek syariah menurut Fatwa DSN MUI No.40/DSNMUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal mencakup Saham Syariah, Reksadana Syariah, Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragunan Aset Syariah, dan surat berharga lainnya yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Belakangan, instrumen keuangan syariah bertambah dengan adanya fatwa DSN-MUI Nomor: 65/DSN-MUI/III/2008 tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) Syariah, fatwa DSN-MUI Nomor: 66/DSN-MUI/III/2008 tentang Waran Syariah pada tanggal 6 Maret 2008, fatwa DSN-MUI Nomor: 69/DSN-MUI/VI/2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara. Adapun instrumen-instrumen pasar modal syariah adalah saham syariah, obligasi syariah (sukuk) dan reksadana syariah.

Dalam pasar modal syariah, apabila suatu perusahaan ingin mendapatkan pembiayaan melalui penerbitan surat berharga, maka perusahaan yang bersangkutan sebelumnya harus memenuhi kriteria efek syariah, sehingga dapat dipahami bahwa kegiatan di pasar modal mengacu pada hukum syariah yang berlaku. Adapun prinsip-prinsip pasar modal syariah adalah:

1. Instrumen/efek yang diperjualbelikan harus sejalan dengan prinsip syariah yang terbebas dari unsur maysir (judi), gharar (ketidakpastian), haram, riba dan batil.

2. Emiten yang mengeluarkan efek syariah baik berupa saham atau pun sukuk harus mentaati semua peraturan syariah.
3. Semua efek harus berbasis pada harta atau transaksi riil, bukan mengharapkan keuntungan dari kontrak utang piutang.

Konsep Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi (economic growth) adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Perkembangan kemampuan memproduksi barang dan jasa sebagai akibat pertambahan faktor-faktor produksi pada umumnya tidak selalu diikuti oleh pertambahan produksi barang dan jasa yang sama besarnya. Pertambahan potensi memproduksi sering kali lebih besar dari pertambahan produksi yang sebenarnya. Dengan demikian perkembangan ekonomi adalah lebih lambat dari potensinya.

Adapun hal-hal yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu:

1. Akumulasi Modal
Capital accumulation terjadi sebagian dari pendapatan ditabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan memperbesar output. Pengadaan peralatan kerja, mesin-mesin, bahan baku dapat meningkatkan stok modal suatu negara dan memungkinkan terjadinya peningkatan output di masa mendatang.
2. Pertumbuhan Penduduk dan Angkatan Kerja
Secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Dimana jumlah tenaga kerja lebih besar akan menambah tenaga yang produktif. Di negara berkembang kelebihan tenaga kerja bukan menjadi hal positif atau negatif tetapi sepenuhnya tergantung kepada kemampuan sistem perekonomian yang bersangkutan untuk menyerap dan memanfaatkan tenaga kerja tersebut.
3. Kemajuan Teknologi
Bagi kebanyakan ekonom merupakan sumber pertumbuhan ekonomi yang sangat penting. Kemajuan teknologi terjadi karena ditemukan cara baru yang efektif untuk menangani setiap pekerjaan.

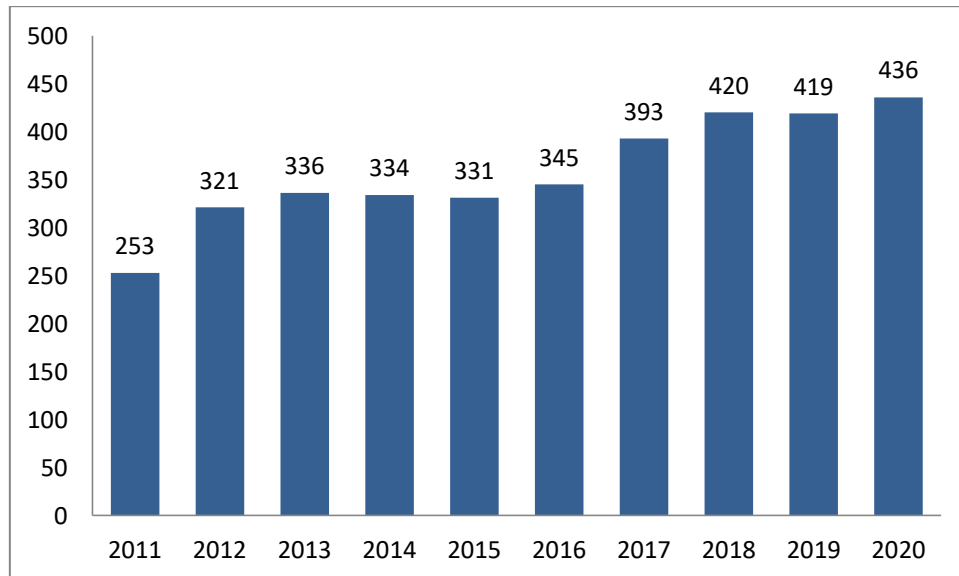
METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pasar modal syariah dalam laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan menggunakan menggunakan metode studi literatur. Studi literatur merupakan salah satu metode penelitian dengan mengumpulkan, membaca, serta mencatat studi kepustakaan yang terkait dengan penelitian, lalu mengolahnya sebagai dasar untuk membangun kerangka judul dengan kesatuan yang utuh (Zed, 2008; Azmi et al., 2018). Jenis dan sumber data dari penelitian ini yaitu data sekunder dimana data tersebut berupa berbagai macam buku, jurnal, laporan keuangan, serta referensi lain yang terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa indikator dalam penilaian Perkembangan pasar modal syariah adalah didasarkan pada penilaian terhadap kapitalisasi saham, nilai saham yang ditransaksikan dan indeks harga saham dipasar modal. Kemudian variabel-variabel tersebut dipengaruhi oleh stabilitas politik suatu Negara kemudian kondisi keamanan dan yang paling utama adalah Perubahan stabilitas perekonomian yang akan merefleksikan tingkat kepercayaan pelaku ekonomi terhadap investasi.

Pertumbuhan jumlah efek syariah yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) selama sebelas tahun terakhir ini terus meningkat. Lebih jelasnya, perkembangan jumlah saham syariah yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) periode 2011-2020 akan ditunjukkan oleh grafik sebagai berikut:



Grafik 2. Jumlah Efek Syariah yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) Periode 2008-2019 (Sumber: www.ojk.go.id)

Berdasarkan grafik 2 di atas, dapat terlihat bahwa jumlah saham syariah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup stabil. Pada tahun 2014 dan 2015 daftar efek syariah mengalami penurunan, kerna OJK melakukan penelaahaan secara periodic dan memeriksa laporan keuangan Emiten, Namun penurunan jumlah Efek ini tidak terlalu signifikan kemudian mengalami peningkatan kembali di tahun 2016, bahkan terus meningkat hingga tahun 2018, kemudian tahun 2019 mengalami penurunan sedikit, lalu meningkat kembali pada tahun 2020. Berdasarkan data diatas, pertumbuhan jumlah Efek syariah dari tahun ke tahun ini mengindikasikan peningkatan perputaran ekonomi di pasar modal syariah yang juga akan berdampak pada ekonomi secara nasional.

Perkembangan investasi saham syariah tidak terlepas dari beberapa indikator yang mempengaruhinya, yaitu seperti nilai kapitalisasi pasar dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Perkembangan investasi saham syariah yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional ditandai dengan berpengaruhnya transaksi investasi saham terhadap indikator-indikator makroekonomi, di antaranya tingkat pertumbuhan ekonomi yang diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB). (Fauzan & Suhendro, 2018)

Tabel 1. Kontribusi Kapitalisasi Pasar Saham Syariah terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia Periode 2011-2020 (dalam milyar)

Tahun	Kapitalisasi Pasar Saham Syariah		Kapitalisasi Pasar IHSG	PDB	Rasionalisasi Nilai Kapitalisasi Pasar Saham Syariah terhadap Pasar Modal Indonesia (%)		Rasio IHSG terhadap PDB (%)
	JII	ISSI			JII terhadap IHSG	ISSI terhadap IHSG	
2011	1.414.983,81	1.968.091,37	3.537.294,21	7.831.726,00	40,00	55,64	45,17
2012	1.671.004,23	2.451.334,37	4.126.994,93	8.615.704,50	40,49	59,40	47,90
2013	1.672.099,91	2.557.846,77	4.219.020,24	9.546.134,00	39,63	60,63	44,20
2014	1.944.531,70	2.946.892,79	5.228.043,48	10.569.705,30	37,19	56,37	49,46
2015	1.737.290,98	2.600.850,72	4.872.701,65	11.526.332,80	35,65	53,38	42,27
2016	2.035.189,92	3.170.056,08	5.753.612,75	12.401.728,50	35,37	55,10	46,39
2017	2.288.015,67	3.704.543,09	7.052.390,00	13.587.212,60	32,44	52,53	51,90
2018	2.239.507,78	3.666.688,31	7.023.500,00	14.837.357,50	31,89	52,21	47,34
2019	2.318.565,69	3.744.816,32	7.265.020,00	15.833.900,00	31,91	51,55	45,88
2020	2.058.772,65	3.344.926,49	5.889.600,00	15.434.200,00	34,96	56,79	38,16

Berdasarkan data yang telah disajikan, indeks saham syariah di Indonesia terus berkembang dimulai dari tahun 2011 seiring dengan berkembangnya pula nilai kapitalisasi pasar saham syariah. Nilai kapitalisasi pasar memberikan gambaran nilai pasar suatu perusahaan sekaligus merefleksikan nilai pasar suatu bursa saham. Secara sederhana, dapat disimpulkan bahwa semakin besar nilai kapitalisasi pasar, maka hal tersebut menunjukkan semakin banyak pula jumlah investor yang berinvestasi di saham syariah.

Artinya Jika nilai kapitalisasi pasar saham turun maka penilaian terhadap harga saham pun turun. Nilai kapitalisasi saham dihitung berdasarkan jumlah saham dari suatu perusahaan yang tercatat dikalikan dengan harga saham masing-masing yang dibukukan di pasar. Kapitalisasi pasar suatu bursa saham memiliki korelasi secara langsung dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Ketika harga saham naik dan nilai pasarnya meningkat, maka akan berakibat pada kenaikan nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan indikator untuk mengukur tingkat keuntungan investasi serta tolak ukur dalam menilai perkembangan portofolio investasi.

Berdasarkan uraian di atas, data kapitalisasi pasar saham syariah, baik Jakarta Islamic Index (JII) maupun Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), telah menunjukkan keselarasan dengan nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) selama periode 2011-2020. Penguatan nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ini tentunya akan berdampak pada meningkatnya pula arus investasi yang masuk ke pasar modal, tak terkecuali dari kemungkinan adanya peningkatan arus modal asing yang masuk ke Indonesia (capital inflow). Pada akhirnya, hal tersebut diharapkan akan mendorong stabilitas rupiah yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi. (Setiawan, 2017)

Pertumbuhan ekonomi secara sederhana dapat diukur dengan melihat nilai Produk Domestik Bruto (PDB). Tingkat Produk Domestik Bruto (PDB) terus meningkat selama sebelas tahun terakhir, begitu pula dengan kapitalisasi pasar saham syariah yang cukup stabil. Dapat diuraikan jika sebenarnya hubungan antara kapitalisasi pasar saham syariah dengan Produk Domestik Bruto (PDB) ini bernilai positif, namun dirasa belum sepenuhnya optimal.

Hal tersebut diperkuat dari rasionalisasi nilai kapitalisasi pasar saham syariah terhadap pasar modal Indonesia dengan indikator Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang bersifat fluktuatif. Selanjutnya, rasio nilai kapitalisasi pasar modal Indonesia terhadap Produk

Domestik Bruto (PDB) juga bersifat fluktuatif, senada dengan rasionalisasi nilai kapitalisasi pasar saham syariah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hal ini memperkuat dugaan jika peran pasar saham syariah dalam kaitannya dengan laju pertumbuhan ekonomi masih belum dirasa optimal.

Perkembangan laju pertumbuhan ekonomi sebenarnya tidak terlepas dari peran investasi saham syariah di dalamnya. Hal ini dikarenakan perusahaan publik yang tercatat di indeks saham Jakarta Islamic Index (JII) maupun Indeks Saham Syariah (ISSI) merupakan perusahaan besar yang tentunya segala kegiatan usahanya akan berdampak pada perputaran ekonomi secara nasional hingga mempengaruhi tingkat pendapatan domestik. Namun kembali lagi, bahwa ternyata investasi saham syariah di Indonesia belum mengambil peran cukup besar dalam tingkat Produk Domestik Bruto (PDB).

Dari penjelasan yang telah dipaparkan, dapat dikatakan peran investasi saham syariah terhadap laju pertumbuhan ekonomi ini belum mencapai titik yang optimal, meski jumlah saham syariah terus meningkat di setiap tahunnya. Hal ini memperkuat penilaian bahwa tak hanya pasar saham, namun bahkan pasar modal syariah di Indonesia dinilai minim dukungan investor (Aldin, 2018). Publik ternyata masih memiliki cara pandang konvensional terhadap pasar modal syariah, sehingga hingga saat ini pasar modal syariah bukan menjadi prioritas utama saat investor akan menanamkan dananya di pasar modal.

SIMPULAN

Perkembangan laju pertumbuhan ekonomi sebenarnya tidak terlepas dari peran investasi saham syariah di dalamnya. Pertumbuhan ekonomi secara sederhana dapat diukur dengan melihat nilai Produk Domestik Bruto (PDB). Tingkat Produk Domestik Bruto (PDB) terus meningkat selama sebelas tahun terakhir, begitu pula dengan kapitalisasi pasar saham syariah yang cukup stabil. Dapat disimpulkan jika sebenarnya hubungan antara kapitalisasi pasar saham syariah dengan Produk Domestik Bruto (PDB) ini bernilai positif, namun dirasa belum sepenuhnya optimal. Adanya faktor lain yang lebih dominan dirasa lebih mempengaruhi tingkat Produk Domestik Bruto (PDB).

Publik dinilai masih memiliki cara pandang konvensional terhadap pasar modal syariah, sehingga hingga saat ini pasar modal syariah bukan menjadi prioritas utama saat investor akan menanamkan dananya di pasar modal. Peningkatan pangsa saham syariah terus gencar diusahakan oleh pihak-pihak yang terkait. Dengan gencarnya diadakan sosialisasi dan edukasi yang dilakukan kepada masyarakat luas, selanjutnya diharapkan jumlah investor yang berinvestasi di pasar modal syariah terus meningkat dari tahun ke tahun sehingga mampu berdampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhianto, R. (2020). Investasi Reksa Dana Sebagai Alternatif Investasi Bagi Investor Pemula. *E-Bis*, 32-44.
- Azmi. (2020). Universitas Muhammadiyah Riau Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Kontrol Mutu. 1-76.
- Azmi, Z. Abdillah Arif N. dan Wardayani. 2018. Memahami Penelitian Kualitatif dalam Akuntansi [Understanding Qualitative Research in Accounting]. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 11(1), 159-168.
- bps.go.id. (2020). <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/02/05/1755/ekonomi-indonesia-2019-tumbuh-5-02-persen.html>. (Diakses pada 10 Januari 2022).
- Fathoni. (2021). PERAN PASAR MODAL SYARIAH DALAM LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. Vol 2, No 1 (2021).
- Fathoni, H. G. (2021). Peran Pasar Modal Syariah Dalam Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Khazanah Multidisiplin Vol 2 No 1*.
- Fauzan, M. &. (2018). Peran Pasar Modal Syariah Dalam Mendorong Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.
- idx.co.id. (n.d.). <https://www.idx.co.id/produk/>. (Diakses pada 10 Januari 2022).

- Kompas.com. (2017). IHSG Terus Melaju, Apa Dampaknya? <https://ekonomi.kompas.com/read/2017/11/07/144721326/ihs-g-terus-melaju-apa-dampaknya> (Diakses pada 10 Januari 2022).
- ojk.go.id. (n.d.). <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/daftar-efek-syariah/Default.aspx> . (Diakses pada 10 Januari 2022).
- Sidik, S. (2021). IHSG Bisa ke 7.600, Simak Sederet Saham yang Bisa Cuan Gokil. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20211210100055-17-298183/ihs-g-bisa-ke-7600-simak-sederet-saham-yang-bisa-cuan-gokil>.